

Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Pinasti

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin
pinastinastih@gmail.com

Abstract

The low quality of learning is one of the problems faced by the education world today, such as in Islamic education. The background of this research aims to determine how effective the use of active learning methods is in Islamic education. The title of this research is "The Impact of Active Learning Methods in Islamic Education," with the reason being to determine how effective active learning methods are. The method of data collection in this study uses library research. The results of this study indicate that the implementation of active learning methods has an effect on increasing student understanding, so that students are active in class and can understand Islamic education lessons with interesting and not boring methods.

Keyword: *Method, Active Learning, Islamic Education*

Abstrak

Rendahnya kualitas pembelajaran merupakan salah satu permasalahan yang di hadapi dunia pendidikan sekarang ini, seperti pembelajaran pendidikan Islam. Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan metode pembelajaran aktif dalam pendidikan islam. Judul penelitian ini pengaruh metode pembelajaran aktif dalam pendidikan islam, alasannya karena ingin mengetahui seberapa efektif metode pembelajaran aktif, metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran aktif berpengaruh dalam peningkatan pemahaman siswa, sehingga siswa aktif dalam kelas dan dapat memahami pelajaran pendidikan islam dengan metode yang menarik dan tidak membosankan.

Kata Kunci: *Metode, Pembelajaran Aktif, Pendidikan Islam*

A. Pendahuluan

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan pada umumnya siswa-siswa tidak terlibat

aktif dalam proses pembelajaran, sebagian besar waktu belajar diisi oleh guru melalui komunikasi satu arah. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan suasana belajar menjadi kurang interaktif dan menimbulkan sifat pasif dan apatis pada siswa yang akhirnya dapat mengakibatkan terhambatnya kemampuan berpikir kritis siswa terhadap berbagai informasi yang datang padanya. Konteks pentingnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melibatkan pemahaman akan peran aktif siswa dalam proses belajar. Guru dituntut untuk mampu berinovasi karena pandemi mengubah pola pembelajaran (Zulhafizh,2022: 4557). Untuk sukses dalam mentransformasi informasi dan pengalaman, guru harus memiliki banyak strategi dan pengalaman (Zulhafizh, 2021: 328). Tradisionalnya, pendekatan pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dengan siswa sebagai penerima informasi yang pasif. Namun, pendekatan tersebut telah mengalami pergeseran dengan adanya penekanan yang lebih besar pada partisipasi dan keterlibatan siswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam, guru dituntut untuk mampu menampilkan berbagai macam strategi pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan amanat UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen. Guru mempunyai fungsi peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, yakni upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan. Teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyebutkan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Pendidikan Islam memiliki peran vital dalam membentuk generasi Muslim yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Namun, metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru seringkali kurang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. secara harfiah, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran aktif dalam pendidikan Islam menjadi semakin penting. Metode pembelajaran aktif menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menerapkan nilai nilai Islam dalam kehidupan sehari hari. Dengan metode ini, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi holistik peserta didik.

Pendidik tidak hanya dituntut memahami atau menguasai sejumlah materi yang akan disajikan kepada peserta didik tetapi ia harus menguasai metode dan teknik pendidikan guna kelangsungan transformasi dan internalisasi materi pelajaran. Di samping itu, pendidik harus memahami prinsip prinsip mengajar serta modelnya, dan prinsip evaluasi sehingga pada akhirnya pendidikan Islam berlangsung dengan cepat, tepat dan akurat. Oleh karena itu, dalam

memformulasi metode pendidikan Islam langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai faktor yang mempengaruhinya meliputi tujuan pendidikan Islam, peserta didik, situasi, fasilitas, pribadi pendidik.

Penerapan pembelajaran aktif dalam konteks pendidikan Islam sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang menekankan pentingnya pencarian ilmu, refleksi, dan penerapan nilai-nilai agama. Metode ini juga dapat membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta meningkatkan relevansi pendidikan Islam dengan kebutuhan masyarakat modern. Pembelajaran aktif merupakan suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan siswa agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil Belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga Perhatian siswa/ siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. dalam saat-saat awal dari kegiatan belajar aktif, ada tiga tujuan penting yang harus dicapai. Arti pentingnya jangan dipandang rendah sekalipun pelajarannya hanya berlangsung satu jam pelajaran. Tujuan tujuan ini adalah sebagai berikut:

- a) Pembentukan tim: membantu siswa untuk lebih menguasai satu sama lain dan menciptakan semangat kerjasama dan interdependensi.
- b) Penilaian sederhana: pelajarilah sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.
- c) Keterlibatan belajar langsung: ciptakan minat awal terhadap pelajaran.

Pembelajaran dimaksudkan untuk tercapainya tujuan tertentu agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Belajar secara utuh dapat berarti proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dan proses melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan. pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan. Pemilihan metode yang tidak tepat akan berdampak buruk pada pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, interaksi pembelajaran yang tidak efektif, respon peserta didik menjadi rendah, dan mungkin tidak tercapai tujuan pengajaran. Rumusan masalah yang di hadapi adalah seberapa efektifkah pembelajaran aktif terhadap pemahaman siswa dalam Islam? Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan Islam dituntut untuk terus berinovasi. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana membuat pembelajaran agama Islam lebih relevan dan menarik bagi generasi muda. Metode pembelajaran aktif hadir sebagai salah satu jawaban atas tantangan tersebut, dengan menawarkan pendekatan yang lebih sesuai dengan gaya belajar siswa masa kini Ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai kunci untuk menghadapi sebuah permasalahan dan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya. Pada saat ini yang terjadi bahwa banyak guru-guru yang masih menggunakan metode ceramah, metode yang monoton dalam pembelajarannya. Sehingga guru tidak dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik, dan mengakibatkan terjadinya penghambatan pada siswa dalam belajar

(S, Syaparuddin, Meldianus & Elihami, 2020).

B. Landasan Teori

Pengertian metode

Secara etimologis, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang terdiri dari kata “meta” yang berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah; dan “hodos” berarti jalan, cara, atau arah. Pengertian lain menyebutkan bahwa metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, Jumarnis et Al. (2023: 1209) Menjelaskan metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan/membuat sesuatu. Sedangkan secara istilah metode merupakan alat untuk mengolah dan mengembangkan suatu gagasan sehingga menghasilkan suatu teori atau temuan, metode juga merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan (Suyati et al., 2023, p. 3). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah langkah/cara atau alat yang digunakan untuk mengembangkan atau mencapai suatu tujuan.

Pendidikan sendiri secara etimologis menurut Hasan Basri berasal dari kata “didik”, yang berarti “bina”, mendapat awalan pen-, dan akhiran -an, sehingga maknanya sifat dari perbuatan membina, melatih, mengajar ataupun mendidik (Suyati et al., 2023, p. 3). Sedangkan secara terminologi pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan etika serta perilaku seseorang maupun kelompok tertentu dengan tujuan meningkatkan pola pikir melalui pelatihan atau pengajaran serta berbagai perbuatan yang bersifat mendidik (Ahmad, 2022, p. 50). Dalam sudut pandang Islam pendidikan disebut sebagai tarbiyah, yang mana pendidikan Islam sendiri harus sejalan dengan hukum-hukum syariat dalam Islam. Disebutkan juga bahwa tarbiyah harus dijalankan secara terencana dan bertahap dimana tahap yang satu berpijak pada tahap yang lain, dan tahap sebelumnya menjadi dasar bagi persiapan tahap selanjutnya (Ahmad, 2022, p. 51). Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa pendidikan/tarbiyah merupakan suatu proses pembinaan, pelatihan, dan pengajaran dalam rangka peningkatan pola pikir seseorang/kelompok baik dari segi etika, perilaku, dan sikap, yang dilakukan secara bertahap dan saling berkaitan.

Adapun pengertian Metode Pendidikan dari penjelasan diatas dapat dikatakan sebagai cara untuk menanamkan pengetahuan melalui proses pembinaan, pelatihan, dan pengajaran secara bertahap dan berkesinambungan untuk mencapai peningkatan pola pikir seorang individu/kelompok baik dari segi etika, perilaku, maupun sikap. Maka dari itu metode pendidikan juga disebut sebagai cara yang digunakan pendidik dalam penyampaian pelajaran kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menanamkan tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan tersebut ke dalam pribadi peserta didik.

Macam macam metode pembelajaran

Terkait dengan pendidikan, maka ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa. Adapun metode metode yang dimaksud antar lain sebagai berikut:

a). **Metode ceramah**

Metode ini lazim digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Bahwa seiring perkembangan teknologi, ada yang menganggap bahwa metode ini kurang efektif. Namun, metode ceramah sampai hari ini masih terus digunakan. Metode ini merupakan alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam membangun interaksi edukatif.

Metode ceramah dapat digunakan dalam kondisi sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengantar dalam menjelaskan materi baru. Pada awal pembelajaran, guru memberikan pengantar umum tentang materi baru dengan ceramah.
- 2) Terbatasnya sumber belajar yang kurang efektif. Keterbatasan tersebut, mengharuskan guru untuk menjelaskan materi secara lisan. Materi tersebut disampaikan dengan ceramah.
- 3) Guru ingin membangkitkan semangat belajar pada siswa
- 4) Ada materi pembelajaran yang secara khusus disampaikan secara lisan
- 5) Guru menghadapi jumlah siswa yang relative banyak sehingga tidak memungkinkan untuk memperhatikan siswa secara individual.

Berceramah dianggap sebagai sesuatu yang mudah, namun tidak demikian. Guru tidak hanya menyajikan informasi. Guru perlu didukung keterampilan tertentu dalam menggunakan metode ceramah. Karena jika keterampilan tersebut tidak dimiliki guru, bisa jadi guru tidak terkendali dalam berkomunikasi lisan serta membuat suasana kelas menjadi membosankan. Beberapa saran untuk guru dalam menggunakan metode ceramah, yaitu: 1) Menyusun rencana ceramah; 2) Membatasi waktu ceramah sesuai dengan tingkatan usia siswa; 3) Menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada siswa; 4) Menggunakan bahasa yang dimengerti secara umum (Aisyah et al, 2024: 12)

b). **Metode Diskusi**

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang mempunyai tujuan untuk mempengaruhi siswa untuk berfikir dan berani mengutarakan pendapatnya sendiri. Guru membutuhkan sejumlah persiapan khusus dalam menerapkan metode ini. Persiapan seperti bahan/materi yang akan didiskusikan oleh siswa. Bahan tersebut berupa uraian kasus/masalah yang perlu menanggapi, dan siswa diminta untuk menentukan dan menyusun solusi bersama rekan sekelompoknya. Beberapa jawaban atau pendapat tersebut nantinya akan diambil satu jawaban yang paling tepat untuk memecahkan masalah yang sedang didiskusikan, jawaban selebihnya digunakan sebagai pelengkap.

Sebagai catatan dalam metode diskusi perlu diperhatikan antara lain: 1) Kejelasan masalah dan tujuan yang dirumuskan; 2) Partisipasi dari setiap anggota kelompok; 3) Terciptanya situasi yang merangsang proses diskusi; dan 4) Masalah yang terjadi adalah masalah yang dikenal oleh siswa.

c). Metode Role Playing

Metode ini lebih dikenal dengan metode memeragakan peran. Metode ini merupakan pengembangan imajinasi dan pengahayatan yang dilakukan siswa, dengan perannya sebagai tokoh hidup atau mati. Metode ini dilakukan lebih dari satu orang, sesuai dengan jumlah peran yang harus diperagakan. Bermain peran memiliki fungsi untuk mengeksplorasi keterampilan pemecahan masalah, tingkah laku, dan mengekspresikan materi pelajaran dengan cara yang berbeda. Metode ini menimbulkan pengalaman belajar seperti kemampuan kerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian.

Langkah tersebut yaitu: (1) menyiapkan skenario yang akan ditampilkan, (2) membagi kelompok peran sesuai kebutuhannya dan memperkenalkan suatu masalah dengan melibatkan siswa yang akan bermain peran, (3) menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari narasi (cerita) kasus (nyata dan logis) dan meminta siswa mengembangkan narasi tersebut kedalam bentuk dialog yang menarik dalam waktu beberapa hari sebelum pembelajaran, (4) Guru menyiapkan pendoman pengamatan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan mahasiswa, (5) memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai, (6) menyiapkan tahap- tahap permainan peran, (7) menjelaskan naskah dan menjelaskan tahap-tahap kegiatan, (8) memperkenalkan pemain peran masing- masing di kelompok, (9) mendiskusikan dan evaluasi peran, dan (10) pengambilan kesimpulan dari bermain peran yang telah dilakukan.

d). Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Metode ini adalah cara pembelajaran yang melatih siswa dalam menghadapi masalah, baik yang bersifat individu atau kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama. Metode ini juga dikenal dengan brainstorming, karna metode ini mengajak siswa untuk berpendapat seluas-luasnya. Metode ini menekankan pada tujuan agar siswa mampu berlatih dan memiliki kemampuan berfikir analitis. Menurut Nicholl dijelaskan bahwa berfikir analitis mampu mendefinisikan masalah yang sebenarnya, memiliki alternatif gagasan, memilih alternatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, mengetahui akibat dan dampak dalam menyelesaikan masalah.

e). Metode Drill

pengertian metode Drill adalah suatu cara mengajar dengan melakukan kegiatan latihan. Menurut Nana Sudjana menyebutkan bahwa metode ini berusaha melakukan sesuatu yang sama secara berulang-ulang agar menyempurnakan suatu keterampilan menjadi permanen. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan metode ini memiliki ciri khas pengulangan berkali-kali (kontinuy). Semakin kontinuy dijalankan, maka hasil dari pembelajaran seperti keterampilan dan ketangkasan siswa menjadi terasa dan semakin baik.

Menurut Winarno menjelaskan bahwa tujuan metode drill yaitu: 1) memiliki kecakapan motoris seperti menulis, menghafalkan, membuat alat, menggunakan

alat-lat (mesin), dan atletik dan 2) memiliki kecakapan mental seperti perkalian, menjumlahkan, dan mengenal tanda-tanda (symbol) dan sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa metode drill sendiri memiliki tujuan untuk melatih kecakapan motoris dan mental sehingga memperkuat asosiasi yang dibuat, serta keterampilan dan ketangkasan yang telah dipelajari.

Pada dasarnya metode drill ini merupakan metode yang mudah dijalankan. Dengan sifatnya trial and error dan diperbaiki dengan cara melakukan hal sama dengan cara berulang-ulang dan sungguh-sungguh sehingga menyempurkan suatu keterampilan.

f). Metode Proyek

Metode ini menjadi salah satu saran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar menerapkan metode proyek sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan konsep kurikulum dengan kegiatan yang menarik dan relevan. Sebelumnya kurikulum merdeka belajar berfokus pada pengembangan kreativitas, inovasi, dan kemandirian anak.

Menurut Wahyuningsih (2023) salah satu kemampuan guru dalam menggunakan metode proyek, dengan mengimplentasikan beberapa langkah seperti: (1) Identifikasi topik proyek seperti menentukan topik proyek; (2) Perencanaan proyek dengan kegiatan menentukan tujuan proyek, merumuskan pertanyaan penelitian, dan merencanakan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapainya; (3) Pelaksanaan proyek seperti mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen atau kegiatan yang berhubungan dengan proyek, mencatat hasil dan membuat kesimpulan; (4) Presentasi dan komunikasi, dengan langkah ini hasil proyek dapat diperkenalkan melalui kegiatan presentasi, pameran, guru, teman sebaya bahkan orang tua, dan (5) Evaluasi dan refleksi dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proyek siswa dan menyertakan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Metode ini memberikan pengalaman yang nyata dan relevan untuk pembelajaran.

Berdasarkan paparan metode di atas, pada dasarnya siswa membutuhkan kebebasan untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan mengasah pengetahuan dan keterampilannya. Guru dapat mendukung dengan menyediakan sumber daya, bahan, dan waktu yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa. Umpan balik perlu juga diberikan sebagai strategi membantu siswa dalam menghidupkan kekuatan, memberikan motivasi dan mengatasi kesulitan dan hambatan pembelajaran yang dihadapi siswa.

B. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu istilah dalam dunia pendidikan yakni sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan untuk mencapai keterlibatan siswa secara efektif dan efisien dalam belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Hisyam oleh bahwa “strategi belajar aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar

secara aktif” Untuk itu, dalam proses belajar mengajar membutuhkan berbagai pendukung, misalnya dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Pembelajaran aktif adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan oleh seorang guru atau fasilitator.

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya (Sofan Amri, 2015: 1)

Ketika siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran, mereka merasa lebih termotivasi dan tertarik pada materi yang dipelajari. Partisipasi dan keterlibatan siswa memungkinkan mereka untuk memiliki pengalaman langsung, merasa lebih terlibat, dan melihat relevansi materi dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Melalui partisipasi aktif, siswa berkesempatan untuk menjelajahi konsep dan ide-ide secara lebih mendalam. Mereka dapat mengajukan pertanyaan, berdiskusi, menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, dan membangun pemahaman yang lebih konstruktif dan mendalam (SYAPARUDDIN et al., 2020: 31)

Dalam pembelajaran aktif, siswa diajak untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mencari solusi terhadap masalah yang kompleks. Namun, jika partisipasi dan keterlibatan siswa rendah, mereka mungkin kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tersebut (Hartati, 2022). Teori pembelajaran sangat beragam salah satunya pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti merekalah yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Mereka menggunakan otak secara aktif, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Prinsip dasar pembelajaran aktif adalah mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan seperti berdiskusi, melakukan penelitian, berkolaborasi dalam kelompok, atau melakukan eksperimen. Dengan partisipasi aktif, siswa memiliki kesempatan untuk berpikir, bertanya, dan menciptakan pemahaman mereka sendiri (Ningsih, 2020: 61).

Konsep active learning, dapat diartikan sebagai sebuah anutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Active learning bukanlah sebuah ilmu dan teori tetapi merupakan salah satu strategi partisipasi peserta didik sebagai subyek didik secara optimal sebagai peserta didik mampu

merubah dirinya (tingkah laku cara berpikir dan bersikap) menjadi lebih efektif.

Siswa aktif merupakan sebuah pendekatan penekanan aktivitas siswa. Pendekatan tersebut terkait erat dengan teori belajar behavioristik. Metode ini pemberian pelatihan terus menerus kepada siswa kemudian diikuti dengan pematapan, sebagai fokus pokok aktivitas siswa.

Pada hakekatnya pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai cara cara yang ditempuh oleh seseorang pembelajara untuk bisa belajar secara efektif, dalam hal ini guru berperang penting dalam menyediakan perangkat perangkat model yang memungkinkan siswa untuk mencapai kebutuhan tersebut. Pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai” cara pandang untuk membelajarkan peserta didik melalui pusat perhatian tertentu.

Membahas mengenai pembelajaran, Belajar secara umum merupakan suatu bentuk perubahan yang terjadi pada dalam diri seseorang yang dijelaskan sesuai dengan kenyataan yang ada pada penguasaan pola sambutan yang baru, berupa sebuah pemahaman, sikap dan suatu keterampilan sebagai hasil dari sebuah pengalaman (Suardi, 2018:16) belajar didefinisikan sebagai modifikasi atau penanggungan perilaku melalui pengalaman berdasarkan penelitian, belajar bukan suatu hasil dan bukan pula suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses atau suatu aktivitas belajar tidak hanya proses mengingat atau menghafal tetapi lebih jauh dari itu yakni proses mengalami sesuatu. Belajar sendiri merupakan suatu proses perubahan perilaku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan. (Lufri dkk , 2020:15). Belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu perubahan, Tingkah laku pengetahuan pemahaman keterampilan dan nilai sikap di mana hal tersebut terjadi dikarenakan adanya suatu interaksi dengan lingkungan ataupun objek-objek tertentu (Anggit grahito, 2020:12).

Pembelajaran juga merupakan” sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipeetahankan dan ditingkatkan levelnya”.Sedangkan sa’ud memberikan definisi pembelajaran adalah “upaya fasilitasi pengajar,Instruktur,guru,dan dosen agar peserta didik dapat belajar sengan mudah”.

Pembelajaran aktif ini siswa yang harus dituntut aktif bukan guru yang aktif, guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dan tidak lupa harus kreatif menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga akan didapat suatu pengalaman belajar yang aktif. Belajar mengajar dapat dikatakan bermakna dan berkadar bila terdapat ciri ciri sebagai berikut:

1. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan proses pembelajaran
2. Adanya keterlibatan intelktual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap
3. Adanya keikutsertaan secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran
4. Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa, dan menggunakan multumetode dan multimedii.

Active learning menjadikan siswa sebagai subyek belajarnya dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap aktifitas

pelajaran yang diberikan, baik didalam maupun diluar. Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (touching). Merasakan (feeling) dan melihat (looking) langsung serta mengalami sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa dan guru dalam hal ini dituntut juga untuk memotivasi siswa dan memberikan arahan serta menyediakan prasarana lengkap.

• **Manfaat pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam**

Syamsuddin menjelaskan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah kejenuhan dalam belajar yang mengakibatkan daya ingat tidak mampu mengakomodasikan informasi atau pengalaman baru. Umumnya, perhatian peserta didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia.

Sementara penelitian Mckeachie menyebutkan bahwa dalam 10 menit pertama perhatian dapat mencapai 70% dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.

Dari perspektif berbeda, Konfusius menyatakan 3 pernyataan pentingnya dalam konteks pembelajaran, yaitu:

- a. Yang saya dengar, saya lupa
- b. Yang saya lihat, saya ingat
- c. Yang saya kerjakan, saya paham.

Pernyataan di atas dimodifikasi oleh Mel Silberman dan diperluas menjadi paham belajar aktif (Active Learning Credo) sebagai berikut:

- a. Yang saya dengar, saya lupa
- b. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat
- c. Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain
- d. Yang saya mulai pahami
- e. Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan saya dapatkan
- f. Pengetahuan dan keterampilan
- g. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.

Kondisi riil pembelajaran di atas juga terjadi pada pembelajaran PAI di sekolah sekolah. Semangat peserta didik belajar PAI cukup rendah. Apalagi matapelajaran ini tidak termasuk matapelajaran yang di-UN-kan, sehingga peserta didik tersebut merasa tidak terbenani untuk belajar PAI. Umumnya, peserta didik lebih takut tidak lulus UN daripada tidak lulus menjalankan ibadah kepada Allah. Kondisi riil ini berpengaruh terhadap semangat belajar pesertadidik pada matapelajaran PAI, walau pun ini bukan satu-satunya faktor rendahnya semangat mereka.

Untuk mengatasi realita pembelajaran pendidikan agama Islam ini, diperlukan penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI, mengingat

penerapan pembelajaran aktif adalah melibatkan mental dan kerja peserta didik dalam pembelajaran. Istilah lainnya adalah mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik dalam pembelajaran. Biar pembelajaran PAI tidak monoton dan jenuh, peserta didik perlu dilibatkan menjelaskan, mengaitkannya dengan pengalaman riil di lingkungannya, menanyakan materi yang belum dipahaminya, dan sebagainya. Hal ini penting dilakukan karena sifat dasar manusia adalah aktif berdasarkan potensi akal yang dimilikinya.

• Pembelajaran aktif dalam konteks pendidikan Islam memiliki banyak keunggulan, antara lain:

- **Pemahaman yang Lebih Mendalam:** Siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep-konsep Islam secara lebih mendalam melalui diskusi, analisis, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- **Penguatan Nilai-nilai Islam:** Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti toleransi, kerjasama, tanggung jawab, dan saling menghormati melalui interaksi sosial dalam proses belajar.
- **Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar:** Kegiatan yang bervariasi dan menarik dalam pembelajaran aktif membuat siswa lebih termotivasi dan berminat untuk belajar agama Islam.
- **Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis:** Siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan ajaran Islam.
- **Membentuk Karakter Muslim yang Holistik:** Pembelajaran aktif tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, sehingga membentuk siswa menjadi muslim yang seimbang dalam intelektual, spiritual, dan sosial.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata:** Pembelajaran aktif mengajarkan siswa untuk menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi.
- **Menyiapkan Generasi Masa Depan:** Pembelajaran aktif membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir kreatif.

• Contoh penerapan pembelajaran aktif dalam pendidikan Islam sesuai tingkatan pendidikan:

Tingkat Sekolah Dasar

- **Bermain peran:** Siswa berperan sebagai nabi atau sahabat untuk memahami kisah-kisah dalam Al-Quran atau hadits.
- **Membuat kerajinan tangan:** Membuat kartu ucapan atau hiasan dinding dengan tema keagamaan.
- **Menyanyikan lagu-lagu religi:** Memilih dan menyanyikan lagu-lagu Islami

yang sesuai dengan tema pembelajaran.

- Bercerita: Siswa bergantian menceritakan kisah-kisah Islami yang mereka ketahui.

Tingkat Sekolah Menengah

- Diskusi kelompok: Membahas isu-isu kontemporer dalam perspektif Islam, seperti toleransi, perdamaian, atau etika bermedia sosial.
- Debat: Melakukan debat tentang topik-topik keagamaan yang kontroversial (dengan bimbingan guru).
- Proyek kelompok: Membuat video pendek, presentasi, atau infografis tentang tokoh Islam atau sejarah Islam.
- Studi kasus: Menganalisis kasus-kasus nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.

Tingkat Madrasah Aliyah

- Riset mini: Melakukan penelitian sederhana tentang suatu topik keagamaan, misalnya sejarah perkembangan suatu aliran Islam atau studi komparatif tentang berbagai tafsir Al-Quran.
 - Simulasi sidang: Melakukan simulasi sidang untuk membahas hukum Islam dalam kasus-kasus tertentu.
 - Kunjungan lapangan: Mengunjungi masjid-masjid bersejarah atau tempat-tempat ibadah agama lain untuk belajar tentang toleransi dan keragaman.
 - Menulis esai: Menulis esai tentang pemahaman mereka terhadap suatu ayat Al-Quran atau hadits.
- **Tips Penerapan Pembelajaran Aktif**
 - Buat suasana belajar yang menyenangkan: Ciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif untuk berdiskusi dan berinteraksi.
 - Gunakan berbagai media: Manfaatkan media audio-visual, seperti video, gambar, atau musik untuk memperkaya pembelajaran.
 - Berikan kesempatan pada siswa untuk bertanya: Dorong siswa untuk aktif bertanya dan memberikan pendapat.
 - Berikan umpan balik yang konstruktif: Berikan umpan balik yang membangun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - Sesuaikan dengan materi pembelajaran: Pilih metode pembelajaran aktif yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - **Contoh Kegiatan Pembelajaran Aktif: Diskusi Kelompok**
 - Pembagian kelompok: Bagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.
 - Pemberian tugas: Setiap kelompok diberikan pertanyaan atau topik yang akan didiskusikan, misalnya "Bagaimana cara menerapkan nilai sabar dalam kehidupan sehari-hari?"
 - Waktu diskusi: Berikan waktu yang cukup bagi setiap kelompok untuk berdiskusi.
 - Presentasi: Mintalah perwakilan dari setiap kelompok untuk

mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Dengan menerapkan pembelajaran aktif, siswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama.

C. Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term al-tarbiyah, al-ta'lim dan al-ta'dib. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah term al-tarbiyah. Kata tarbiyah dalam bahasa Arab berasal dari kaya rabba, yarabu, tarbiyah yang memiliki makna bertambah, tumbuh, dan berkembang (Yusuf Ahma, 2020: 4). Depdiknas mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan serta penggunaan pengalaman. Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan proses transformasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada anak didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpedoman kepada Al-Quran dan hadis.

Pendidikan, kata ini juga diletakkan kepada Islam telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan yang banyak dipengaruhi pandangan dunia (weltanschauung) masing-masing. Namun pada dasarnya semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam kesimpulan awal, bahwa pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan baik jasmani maupun rohani dengan jalan mengikuti semua yang telah diajarkan dalam agama Islam guna membentuk kepribadian muslim yang tangguh dalam menghadapi segala sesuatu dalam kehidupannya. Pendidikan Agama Islam merupakan proses untuk memberikan arahan untuk memiliki kepribadian dan berakhlak mulia berdasarkan Alqur'an dan hadits, memiliki sikap mental yang dapat memperbaiki segala amal perbuatannya.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sekaligus merupakan pendidikan iman dan pendidikan amal. Karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi di masyarakat menuju kesejahteraan hidup perseorangan dan bersama, maka Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Usaha pembelajaran PAI di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial.

• Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan dari pendidikan Islam tentu tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Abdul Fatah Jalal menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai abdi dan hamba Allah (Syarifah Rahmah,

2021:13).

Pada dasarnya, manusia diciptakan supaya mereka menghamba kepada Allah, sebagaimana firmanNya dalam surat al- Dzariyat ayat 56, “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku.”(QS. Al-Dzariyat: 56)

Supaya mereka memahami tujuan diciptakannya, perlu diberikan pendidikan kepadanya, yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam secara formal dilaksanakan di sekolah, sedangkan secara tidak formal dapat dilangsungkan di luar sekolah, baik di masyarakat atau keluarga. Semua Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada umat manusia itu tidak lain bertujuan supaya mereka memahami cara menghamba/menyembah kepada Allah. Dengan demikian, tujuan inti Pendidikan Agama Islam adalah menyiapkan peserta didik yang memahami cara menghamba/menyembah kepada Allah (Departemen Agama RI, 523).

Menyembah kepada Allah tidak hanya identik dengan melakukan shalat, puasa, dan ibadah-ibadah ritual lainnya, tetapi ibadah juga dipahami sebagai kepatuhan manusia terhadap Allah dalam menjalani kehidupan sosial antar sesama. Maka dari itu, Al-Syaibany menjelaskan tujuan pendidikan Islam pada tiga kategori, yaitu:

1. Tujuan individual, yaitu tujuan yang berkaitan dengan kepribadian individu dan pelajaran pelajaran yang dipelajarinya. Tujuan ini menyangkut perubahan-perubahan yang diinginkan pada tingkah laku mereka, aktivitas dan pencapaiannya, pertumbuhan kepribadian dan persiapan mereka di dalam menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat.
2. Tujuan Sosial, yaitu tujuan yang berkaitan dengan tujuan sosial anak didik secara keseluruhan. Tujuan ini menyangkut perubahan-perubahan yang dikehendaki bagi pertumbuhan serta memperkaya pengalaman dan kemajuan mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.
3. Tujuan Profesional, yaitu tujuan yang berkaitan dengan pendidikan sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai proses dan sebagai aktivitas aktifitas yang ada dalam masyarakat.

Menjalankan tugasnya sebagai makhluk sosial dengan tidak menyakit dan mengganggu sesama adalah bentuk ibadah kepada Allah, mempelajari ilmu secara terus menerus tanpa dibatasi usia dan tak terbatas ruang dan waktu untuk menambah keyakinan dan membenahi cara beribadah kepada Allah merupakan ibadah. Dengan demikian, segala bentuk tindakan manusia yang sesuai dengan ajaran Allah adalah ibadah. Dalam kaitan ini, Muhammad Fadhil al-Jamali merumuskan tujuan pendidikan Islam menjadi 4, yaitu:

1. Mengenalkan manusia akan perannya di antara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini. Muhammad Quthb menyebutnya dengan hamba Allah sebagai khalifah di bumi.
2. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.

3. Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.
4. Mengenalkan manusia akan pencipta alam dan menyuruhnya beribadah kepadaNya.

• Fungsi Pendidikan agama Islam

Secara umum fungsi pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal (Haidar Putra Daulay et al, 2020: 147). Kualitas proses dan hasil belajar mengajar yang buruk menunjukkan bahwa interaksi siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya tidak efektif. Jika ini terjadi, hasil belajar yang dicapai tidak optimal, yang pada akhirnya menyebabkan kualitas belajar buruk. Mengatur pembelajaran adalah salah satu tanggung jawab utama guru Widoyo et al., (2023: 1687). Pada hakikatnya, pendidikan adalah suatu proses berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Maka tugas dan fungsi pendidikan yang perlu diemban oleh pendidikan Islam merupakan proses tanpa akhir sejalan dengan konsensus universal yang diterapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, dengan istilah *life long education* (Q.S. Al-Hijr: 99) atau istilah Noeng Muhajir, belajar tiada akhir (*no limits of study*). Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai kandungan sampai akhir hayatnya.

Dengan demikian dapat, dipahami bahwa fungsi pendidikan Islam tidak saja dalam rangka membina manusia beriman dan bertakwa, berketerampilan dan berbudaya, tetapi manusia yang mampu mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan, kemasyarakatan dan kemanusiaan, sehingga ia mampu memposisikan dirinya menjadi manusia yang berkualitas bagi agama, masyarakat dan bangsanya.

Menurut Yusuf Amir Faisal, bahwa pendidikan islam dengan bertitik tolak dari prinsip Iman-islam-ihsan atau akidah-ibadah-akhlak untuk menuju satu sasaran kemuliaan manusia dan budaya yang diridhai oleh Allah SWT, setidaknya memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

- 1) Individualisasi nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya derajat manusia yang *muttaqim* dalam bersikap, berpikir dan berperilaku.
- 2) Sosialisasi nilai-nilai dan ajaran Islam demi terbenruknya umat Islam.
- 3) Rekayasa kultur umat Islam demi terbentuk dan berkembangnya peradaban Islam.
- 4) Menemukan, mengembangkan, serta memelihara ilmu, teknologi,

- keterampilan demi terbentuknya para manjer dan manusia profesional.
- 5) Pengembangan intelektual muslim yang mampu mencari, mengembangkan serta memelihara ilmu dan tekhnologi.
 - 6) Pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dalam bidang ekonomi, fisika, kimia, seni musik, seni budaya, politik, olah raga, kesehatan, dll
 - 7) Pengembangan kualitas muslim dan warga negara sebagai anggota dan pembina masyarakat yang berkualitas kompetitif.

Bila dilihat secara operasional, fungsi pendidikan dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu :

1. Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial,serta ide-ide masyarakat dan nasional.
2. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan. Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki, serta melatih tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan perimbangan perubahan sosialekonomi yang demikian dinamis.

Dengan mengombinasikan berbagai elemen tersebut, integrasi pendekatan pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam dapat melahirkan lingkungan belajar yang dinamis, inspiratif, dan sepadan dengan perkembangan zaman. Pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap ajaran Islam dapat tercapai melalui upaya bersama antara peserta didik dan pendidik dalam menjalani kegiatan pembelajaran yang menarik, relevan, dan penuh makna. Melahirkan suasana pembelajaran yang inklusif dan mendukung, di mana setiap pelajar merasa dihargai dan dapat berperan serta dengan keunikannya masing-masing. Upaya untuk memahami latar belakang kultural, sosial, dan ekonomi peserta didik dapat membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih relevan dengan realitas kehidupan mereka.

C. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka perlu menggunakan metode penelitian yang sesuai yaitu menggunakan. Sumber data primer ialah data yang langsung memberikan data dalam pengumpulan data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau di kenal juga sebagai library research, penulis menggunakan metode ini karena data yang di teliti berupa naskah naskah atau buku-buku, atau jurnal yang bersumber dari khazanah kepustakaan. Penelitian kepustakaan identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki

suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat (menemukan asal-usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).

Proses Library Research sendiri meliputi mengidentifikasi dan menemukan informasi yang relevan, menganalisis apa yang peneliti temukan, dan kemudian mengembangkan dan mengekspresikan ide-ide peneliti. Jenis penelitian kepustakaan atau library research merupakan sebuah penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan (naskah, buku, majalah atau sejenisnya) untuk memperoleh data penelitiannya.

Data sekunder adalah data yang di ambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya di ambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, Koran dan majalah). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka pada penelitian sebelumnya yang berkorelasi penelitian ini.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain jurnal, artikel, karya ilmiah yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini, Juga buku-buku Metodologi pembelajaran yang relevan serta dapat mendukung pendalaman dan ketajaman analisis penelitian ini.

Kajian ini membahas analisis pengalaman pembelajaran peserta didik menggunakan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan mengumpulkan sumber data seperti buku, literatur, dan dokumen lainnya yang relevan atau berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Pringgar, 2020: 317)

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan di dominasi oleh sang guru. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini di perlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan di sukai oleh peserta didik.

Mengingat hal tersebut, penulis mencoba meneliti tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran aktif terhadap pemahaman siswa dalam pendidikan. Penerapan metode pembelajaran aktif dalam pendidikan islam sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat kita lihat dari segi proses pembelajaran di sekolah sekolah yang mempunyai mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam keberhasilan proses belajar mengajar ini, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai bermacam macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Sehingga pemahaman siswa dalam pendidikan islam lebih banyak.

A. Hasil

Hasil Penelitian Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan

Islam memiliki beberapa peningkatan yaitu:

- 1) Peningkatan Pemahaman Materi Pendidikan Islam: Peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran aktif menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar dalam pendidikan Islam. Dalam beberapa studi, kelompok eksperimen yang menggunakan metode ini memperoleh skor rata-rata 20-30% lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah konvensional. Pengalaman langsung dalam diskusi, tanya jawab, dan aktivitas kelompok membantu peserta didik lebih memahami dan menginternalisasi materi agama Islam.
- 2) Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis: Pembelajaran aktif mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mendalam terkait penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diskusi kelompok dan studi kasus memungkinkan mereka untuk menganalisis masalah-masalah kontemporer melalui perspektif agama, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaitkan teori dengan praktik. Hal ini sangat penting dalam pengembangan kecerdasan intelektual dan spiritual dalam pendidikan Islam.
- 3) Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Aktif :Metode pembelajaran aktif terbukti meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena adanya interaksi yang lebih intensif, baik dengan guru maupun teman sekelas. Partisipasi aktif ini berkontribusi pada peningkatan minat mereka dalam mempelajari agama, karena mereka dapat mengeksplorasi materi melalui pengalaman dan diskusi, bukan hanya sekadar mendengarkan.
- 4) Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan dan Karakter Islami: Selain meningkatkan pemahaman kognitif, metode pembelajaran aktif juga memperkuat pembentukan karakter Islami. Peserta didik lebih banyak berinteraksi dan berkolaborasi, yang mendorong penguatan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerjasama, dan rasa hormat terhadap pendapat orang lain. Pembelajaran yang berbasis pada aktivitas langsung juga mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan yang lebih dalam.
- 5) Keterampilan Sosial dan Kerjasama Tim: Pembelajaran aktif sering melibatkan kerja kelompok, di mana peserta didik harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, dan kemampuan mendengarkan. Peserta didik dalam pendidikan Islam yang berpartisipasi dalam metode ini menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berkolaborasi dan saling mendukung dalam belajar.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam pendidikan Islam. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif

dan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat karakter Islami dan nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Pembelajaran yang interaktif dan partisipatif lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh.

B. Pembahasan

Pendidikan Islam hendaklah mendapat tempat yang teratur, hingga cukup mendapat perhatian semestinya dengan tidak mengesampingkan materi materi yang lain, agar setiap anak didik dapat tertanamkan rasa keimanan yang tinggi serta memiliki akhlak yang mulia. Guru harus mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya. Agar siswa lebih aktif dan mudah dalam memahami pelajaran yang di pelajari terutama tentang pendidikan islam.

Pembahasan Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Islam Metode pembelajaran aktif menawarkan pendekatan yang inovatif dan relevan dalam pendidikan Islam, khususnya dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama serta keterampilan sosial dan intelektual. Berikut adalah pembahasan mengenai pengaruhnya:

- 1) Peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi Peserta Didik Salah satu keunggulan utama metode pembelajaran aktif adalah mendorong keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan Islam, peserta didik tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga secara aktif terlibat dalam diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi terhadap nilai-nilai agama. Keterlibatan ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi yang diajarkan dan menginternalisasinya dengan lebih baik. Peserta didik menjadi subjek dalam proses belajar, bukan hanya objek yang menerima pengetahuan dari guru.
- 2) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Reflektif, Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai yang harus dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran aktif, peserta didik diajak untuk berpikir kritis tentang bagaimana ajaran Islam dapat diaplikasikan dalam konteks modern. Diskusi kelompok, debat, dan studi kasus dalam metode ini membantu peserta didik untuk menganalisis situasi yang kompleks dari perspektif agama. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berfokus pada penguasaan kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan psikomotorik.
- 3) Penguatan Nilai-Nilai Islami melalui Interaksi Sosial Pembelajaran aktif sering kali melibatkan kerja kelompok, kolaborasi, dan diskusi. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami seperti kerjasama (ta'awun), saling menghormati, dan toleransi. Peserta didik belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, mengelola perbedaan pandangan, dan bekerja secara harmonis dalam

mencapai tujuan bersama, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dalam bermasyarakat.

- 4) Meningkatkan Motivasi dan Rasa Tanggung Jawab dalam Belajar, Metode pembelajaran aktif menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan rasa memiliki terhadap proses belajar mereka sendiri. Dalam pendidikan Islam, ketika peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan mengambil peran penting dalam pembelajaran, motivasi mereka untuk mempelajari materi agama menjadi lebih tinggi. Mereka merasa lebih bertanggung jawab atas kemajuan belajar mereka sendiri dan lebih bersemangat untuk mengeksplorasi lebih dalam nilai-nilai Islam.
- 5) Pembentukan Karakter Islami yang Lebih Utuh Metode pembelajaran aktif mendukung pembentukan karakter Islami melalui pengalaman langsung dan praktik. Dalam pendidikan Islam, tujuan utama bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak yang mulia. Dengan metode ini, peserta didik diajak untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan rasa syukur melalui kegiatan yang interaktif. Proses ini membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.
- 6) Kesulitan Implementasi dan Tantangan. Meskipun metode pembelajaran aktif memiliki banyak manfaat, implementasinya dalam pendidikan Islam juga menghadapi beberapa tantangan. Di antaranya adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengelola kelas yang lebih dinamis, serta keterbatasan waktu dan fasilitas yang mendukung pembelajaran aktif. Selain itu, beberapa peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pendekatan ini, terutama jika mereka terbiasa dengan metode pembelajaran pasif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru serta penyesuaian kurikulum agar metode ini dapat diterapkan dengan efektif.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran aktif membawa dampak positif dalam pendidikan Islam. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik dan spiritual peserta didik, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta karakter Islami yang kuat. Meskipun menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya, manfaat jangka panjang dari metode ini dalam membentuk generasi yang cerdas, bermoral, dan berkepribadian Islami sangat besar.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran aktif yang diperoleh siswa berupa nilai pengetahuan mengenai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru, setelah melalui kegiatan belajar di sekolah. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa ditunjukkan dengan menerapkan metode pembelajaran aktif siswa bisa mencapai hasil belajar dengan optimal. Maka dapat kita lihat terdapat hubungan yang berbanding lurus antara metode pembelajaran aktif dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sehingga bila semakin baik penerapan metode

pembelajaran aktif.

maka semakin baik juga hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Pemahaman siswa tentang pendidikan Islam menggunakan metode aktif cukup efektif karena tidak sedikit siswa bisa menjawab pertanyaan pertanyaan tentang Islam. Tetapi ada sebagian siswa yang belum bisa, karena bisa jadi faktor siswa nya sendiri yang kurang memahami atau pembelajarannya yang tidak cocok siswa tersebut. Dengan menggunakan pembelajaran aktif pemahaman siswa lebih mendalam.

E. Simpulan

Pendidikan agama merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas siswa. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan Islam, guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran aktif. Meskipun secara eksplisit tidak mengatur secara khusus tentang pendidikan Islam, praktiknya memberikan ketentuan baru mengenai jenis dan kurikulum pendidikan Islam. Selain itu, guru juga harus memiliki metode-metode yang efektif, seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan simulasi. Penerapan pendekatan dan metode tersebut harus disesuaikan dengan jenis, sifat, bahan, dan materi pembelajaran agar dapat menggerakkan siswa untuk lebih aktif. Diperlukan ketertiban secara terpadu, seimbang, dan berkesinambungan antara media, metode, guru, dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya antara lain, siswa dapat memecahkan masalah dengan berbagai jalan untuk mencari jawaban yang paling tepat, saling mengemukakan pendapat sehingga pembelajaran menjadi aktif dan kondusif, belajar untuk menghargai orang lain dengan mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda, serta berpikir kritis dan mau mengungkapkan ide-idenya. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti diskusi yang sering dikuasai oleh siswa yang gemar berbicara, sehingga siswa yang sulit berbicara akan kesulitan mengeluarkan pendapatnya. Bagi murid yang tidak aktif, mereka cenderung melepaskan diri dari tanggung jawab dengan bermain atau sibuk sendiri. Diskusi yang asyik terkadang menyita waktu, sehingga dapat mengganggu kelancaran waktu pembelajaran. Selain itu, tema yang didiskusikan terkadang keluar jalur, karena guru mengajak siswa untuk menggali informasi lain yang berkaitan dengan materi, dan sarana serta prasarana yang kurang memadai juga menjadi kendala.

Pendidikan agama Islam di sekolah seharusnya menjadi landasan dalam mencari dan mendalami ilmu agama Islam, tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi pembahasan. Metode yang tepat dalam mengajarkan pendidikan agama Islam oleh guru agama Islam sangat penting agar siswa dapat memahami dan mencerna materi pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran tematik diharapkan dapat menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial dan mengembangkan motivasi belajar.

AL-IJTIMA'I : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
VOLUME 1 NOMOR 2 DESEMBER (2024) E-ISSN 3062-9411

Pendidikan agama Islam memberikan bekal yang sangat penting untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

Daftar Pustaka

- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6417>
- Ahmad, A. b. (2022). *Konsep Dasar Pendidikan Terpadu*. Pekanbaru: Maktabah Ali.
- Ahmad Yusuf. (2020). *Pesantren Multikultural: Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Depok: Rajawali Press.
- Astutiati, A. (2022). Implementasi Active Learning Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan, Dan Sikap Siswa Di Era Pandemi Covid-19 Di SDN 1 Brangkal, Wedi, Klaten. *Prosiding Amal Insani Foundation*, 1(1), 207–217.
- Auliyah, K. (2022). Inovasi Metode Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(1), 29–36.
- Grahito, Anggit. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Surakarta: Unisri press.
- Hartati, T. (2022). *Siswa Sekolah Dasar (Vol. 2, Issue 2)*.
- Haidar Putra Daulay et al. (2020). Visi, Misi, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al-hadi*, 6(1), 147.
- Jumarnis, M., Rahmawati, W., & Rahayu, A. S. (2023). Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1204–1210. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.271>
- Lufri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Ningsih, T. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Qathrunâ*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- Nuraini. (2020). Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam*, Vol. No. 1, 13.
- Pringgar, R. F. (2020). PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH) MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS AUGMENTED REALITY PADA PEMBELAJARAN SISWA Rizaldy Fatha Pringgar Bambang Sujatmiko. *It-Edu*, 05(1), 317–329. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/download/37489/33237>.
- Rahmah, Syarifah. (2021). *Pendidikan Bagi Perempuan: Suatu Analisis Dalam Perspektif Islam*. Medan: CV. Pusdika Mitra Jaya.
- S, Syaparuddin, Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Budi utama.
- Suyati, S., Ali, I., Radinal, W., & Arrohmahan, A. (2023). METODE PENDIDIKAN PERSPEKTIF TAFSIR TARBAWI. *Jurnal Insan Cendekia*, 4(1), 1–10.

AL-IJTIMA'I : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
VOLUME 1 NOMOR 2 DESEMBER (2024) E-ISSN 3062-9411

<https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v4i1.133>

- Widoyo, H., Rofi'i, A., Jahrir, A. S., Rasimin, R., Purhanudin, M. S. V., & Sitopu, J. W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 1687–1699.
- ZaimZaim, M. (2019). Tujuan Pendidikan Perspektif Al-Quran Dan Hadits (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Muslim Heritage*, 4(2), 10.21154/muslimheritage.v4i2.1766
- Zulhafizh, Z. (2021). Peran dan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di Satuan Pendidikan Tingkat Atas. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 328. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3344>
- Zulhafizh, Z. (2022). Manajemen Informasi sebagai Penguatan Pemahaman Belajar di Era Pandemi Covid 19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4557–4566. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2811>
- QS. Al-Dzariyat: 56 (Ayat Al-Qur'an biasanya diletakkan di akhir